

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses terhadap siswa berlangsung terus sampai siswa mencapai pribadi dewasa susila. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar, untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses pendidikan yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Keberhasilan usaha pendidikan tidak sepenuhnya terletak pada tersedianya perlengkapan pendidikan dan teknologi yang lebih canggih tetapi lebih cenderung dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia itu sendiri (guru/pendidik), atau dengan kata lain dengan menjadi guru yang profesional. Karena itu guru harus memiliki kemampuan atau skill yang mantap dalam penguasaan strategi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran dari sekian mata pelajaran yang ada. IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya. Menurut Darmojo (Samatowa, 2006:2) bahwa IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Dalam pembelajaran IPA dengan metode ceramah belum tentu menghasilkan konsep yang jelas secara keseluruhan, akan tetapi bisa menimbulkan salah konsep dan siswa cenderung merasa tidak senang dan merasa bosan. Model pembelajaran merupakan salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pemilihan model pembelajaran sangat menentukan kualitas pengajaran dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan pengajaran diperlukan penggunaan model pembelajaran yang optimal. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pengajaran yang tinggi setiap mata pelajaran khususnya IPA harus diorganisasi dengan strategi pengorganisasian yang tepat dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan strategi yang tepat pula.

Sekolah Dasar Negeri 2 Kabila merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan kabila yang melaksanakan proses belajar mengajar yang sama dengan sekolah-sekolah lainnya. Pembelajaran yang dilakukan di SDN 2 Kabila cukup berjalan dengan baik khususnya dalam pembelajaran IPA. Akan tetapi masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran IPA. Hal ini dilihat dari nilai semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 yaitu pada KD 3.1 dari siswa kelas IV yang berjumlah 23 siswa hanya sekitar 3 (13%) siswa yang mampu mencapai nilai KKM 75, sedangkan yang memperoleh nilai 75 ke bawah berjumlah 20 (87%) orang siswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran di SDN 2 Kabila masih berpusat pada guru (*teacher centered*), artinya pada saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya fokus pada materi yang dia jelaskan, tanpa menyadari apakah siswa sudah bisa paham atau tidak dengan materi yang dijelaskan olehnya. Yang kedua kurang bervariasinya model pembelajaran yang diterapkan, artinya pada saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya terpaku pada satu model pembelajaran saja misalnya dengan metode ceramah, tanpa disadari guru metode seperti itu hanya menyebabkan pelajaran IPA menjadi kurang menarik dan membosankan. Maka dari itu dibutuhkan metode dan model pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi agar dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan. Salah satunya, kombinasi metode eksperimen dan model kooperatif *word square*.

Dengan menggunakan metode eksperimen siswa bukan hanya mengamati sebuah proses tertentu, tetapi siswa bisa mempraktikkan langsung dan merasakan, meneliti mengalami dan melakukannya sendiri dalam tindakan maka materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan benar. Agar siswa lebih memahami materi maka dapat dikombinasikan dengan model kooperatif *word square*. Model

pembelajaran *word square* adalah suatu pengembangan dari metode ceramah namun untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan maka diberikan lembar kerja yang didalamnya berisi soal dan jawaban yang terdapat dalam kotak kata. Membutuhkan suatu kejelian dan ketelitian dalam mencari pilihan jawaban yang ada dengan tepat.

Penelitian ini dilakukan agar lebih meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 2 Kabila mata pelajaran IPA. Agar terjalin komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dan siswa, maka seorang guru harus memilih metode dan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Belajar melalui kombinasi Metode eksperimen dan model kooperatif *word square* akan mendorong hasil belajar dan keterampilan siswa dikarenakan selain siswa bisa mempraktekkan langsung apa yang dijelaskan oleh guru siswa juga bisa terampil, teliti dan lebih aktif pada saat menjawab pertanyaan berdasarkan hasil percobaan pada kotak-kotak jawaban yang sudah disediakan, hal ini bisa membuat siswa merasa tidak bosan dan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka mengenai jawaban yang terdapat pada kotak-kotak jawaban tersebut. Jadi kombinasi metode eksperimen dan model kooperatif *word square* adalah proses pembelajaran secara berkelompok dengan melakukan percobaan dan memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak dengan cara mengatsir jawaban yang tersedia dalam lembar jawaban. Diharapkan dengan menggunakan kombinasi metode eksperimen dan model kooperatif *Word Square* dapat membantu siswa lebih aktif, teliti dan disiplin, pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengangkat masalah ini dengan judul “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Kombinasi Metode Eksperimen Dan Model Kooperatif *Word Square* Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 2 Kabila ”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang terkait dengan kombinasi metode eksperimen dan model pembelajaran kooperatif *word square* di SDN 2 Kabila dan hasil observasi yang dilakukan uraikan, dapat dikemukakan bahwa :

- 1) Model Pembelajaran di SDN 2 kabila masih berpusat pada guru (*teacher centered*)
- 2) Melihat hasil belajar siswa di SDN 2 Kabila dalam mata pelajaran IPA kurang.
- 3) Kurang bervariasinya penggunaan model pembelajaran di SDN 2 Kabila terutama kombinasi metode eksperimen dan model kooperatif *word square*, sehingga menyebabkan pelajaran IPA menjadi kurang menarik dan membosankan.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis memfokuskan permasalahannya pada “Apakah dengan menggunakan kombinasi metode eksperimen dan model kooperatif *word square* hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 2 Kabila akan meningkat? ”

## 1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi solusi atau alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 2 Kabila adalah dengan menggunakan kombinasi metode eksperimen dan model pembelajaran kooperatif *word square*.

- a. Melakukan pendekatan kepada siswa, agar siswa tidak takut dan malu-malu pada saat melakukan eksperimen.
- b. Menjelaskan petunjuk cara menjawab pertanyaan hasil eksperimen menggunakan model kooperatif *word square* secara berulang-ulang agar siswa lebih memahami bagaimana cara menjawab pertanyaan menggunakan model kooperatif *word square*.
- c. Memberikan penguatan dan motivasi agar siswa lebih berani mengungkapkan gagasan, berani bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui kombinasi metode eksperimen dan model kooperatif *word square* pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 2 Kabila.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan agar guru berupaya untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan menggunakan kombinasi metode eksperimen dan model kooperatif *word square* khususnya pada mata pelajaran IPA.

b. Bagi Siswa

Memberikan manfaat yang besar siswa untuk memahami materi dan meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan bagi sekolah itu sendiri dan sebagai bahan informasi dalam rangka pengembangan pemahaman siswa SD.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga pengalaman dalam penelitian.